

Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Overweight Di SMKN 1 Kotamobagu

¹⁾Muzayyana, ²⁾Sitti Nurul Hikma Saleh, ³⁾Agustin, ⁴⁾Sarman, ⁵⁾Moh. Rizki Fauzan, ⁶⁾Fachry Rumaf, ⁷⁾Hairil Akbar

^{1,2,3,)} Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

^{4,5,6,7)} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Email: ¹⁾muzayyanananna@gmail.com, ²⁾nurulhikmasaleh@gmail.com, ³⁾agustinbidan08@gmail.com, ⁴⁾sarmanmustamin90@gmail.com, ⁵⁾mrrizkifauzan@gmail.com, ⁶⁾fachryrumaf@gmail.com, ⁷⁾hairil.akbarepid@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Edukasi
Jajanan Sehat
Pengetahuan
Siswa
Overweight

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Anak usia sekolah sering disebut sebagai periode peralihan antara masa pra sekolah dengan masa remaja. Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan pola hidup sehat terutama jajanan disekolah. Jajanan yang dijual pedagang keliling sering berada di depan lingkungan sekolah. Badan Pengawasan Makanan dan Minuman menyatakan terdapat 40% jajanan tidak layak dimakan. Kandungan boraks, serta formalin masih mendominasi kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak-anak di sekolah-sekolah. Jajanan di sekolah memang beranekaragam dan lebih menarik minat daripada bekal yang dibawa dari rumah. Namun jajanan yang menarik tersebut justru miskin gizi dan jauh dari kata sehat. Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka perlu adanya sosialisasi mengenai macam-macam, pengolahan, dan kelayakan konsumsi jajanan yang banyak dijual agar anak-anak dapat mengerti sehingga dapat memilih dan membedakan antar jajanan yang sehat dan tidak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kepedulian pada siswa untuk lebih memperhatikan berbagai macam jajanan yang dijual bebas demi menjaga status gizi pada masa anak-anak. Manfaat dari kegiatan ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian seluruh siswa dalam memilih makanan atau jajanan yang sehat dan bergizi guna pendukung perkembangan generasi muda penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta sosialisasi jajanan sehat di SMKN 1 Kotamobagu dengan jumlah keseluruhan adalah 21. Sebagian besar merupakan anak yang berusia 17 tahun (71,43%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (76,19%). Peserta paling banyak adalah peserta dengan tinggi badan 160-170 cm (71,43%), dan berat badan 50-70 kg (66,67%). Hasil evaluasi menurut penilaian pre test dan post test diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan meningkat (72,67%) setelah dilakukan edukasi.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Healthy Snacks
Knowledge
Student
Overweight

School-age children are the nation's next generation as a resource humans in the future. The quality of the nation in the future is determined by the quality of today's children. School-age children are often referred to as transition period between preschool and adolescence. Therefore, it is very important to pay attention to a healthy lifestyle, especially snacks at school. Snacks sold by traveling vendors are often in front of the school environment. The Food and Beverage Supervisory Agency states that 40% of snacks are not fit to eat. The content of borax and formaldehyde still dominates the content of harmful substances in children's snacks in schools. Snacks at school are varied and more interesting than the ones brought from home. However, these interesting snacks are actually poor in nutrition and far from healthy. In connection with this phenomenon, it is necessary to socialize about the kinds, processing, and appropriateness of the consumption of snacks that are widely sold so that children can understand so that they can choose and distinguish between healthy and unhealthy snacks. This community service aims to increase knowledge and concern for students to pay more attention to various kinds of snacks that are sold freely in order to maintain nutritional status in childhood. The benefit of this activity is that it is expected to increase the knowledge and awareness of all students in choosing healthy and nutritious food or snacks to support the development of the nation's young generation who can advance the nation. The results obtained in this community service activity were participants in the socialization of healthy snacks at SMKN 1 Kotamobagu with a total of 21. Most of them were children aged 17 years (71.43%), most of them were girls (76.19%). The most participants were participants with a height of 160-170 cm (71.43%), and a weight of 50-70 kg (66.67%). The results of the evaluation according to the pre-test and post-test were found that most of them had increased knowledge (72.67%) after education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berada pada pada usia tujuh hingga dua belas tahun, dimana pada masa ini keseimbangan gizi anak perlu dijaga dan diperhatikan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang aktif dan mandiri dalam menentukan makanan dan minuman yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya (Iklima, 2017). Kesehatan pada usia sekolah menjadi salah satu hal yang penting karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik karena periode ini merupakan periode belajar, pertumbuhan dan perkembangan (Akbar et al., 2021).

Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui diberbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Pada umumnya, anak-anak sekolah dasar lebih suka makanan jajanan dibandingkan makanan berat. Mereka membeli makanan jajanan di kantin sekolah maupun pedagang kaki lima (PKL) di sekitar sekolah. Makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk ke saluran pencernaan bagi anak yang tidak terbiasa makan pagi sehingga pada sebagian anak makanan jajanan menjadi penting artinya (Yulianingsih, 2009).

Makanan jajanan anak sekolah dasar sangat beragam jenisnya. Makanan jajanan yang kebersihannya tidak dapat dikontrol oleh pihak sekolah serta tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing, bakteri atau mikroorganisme lainnya dapat menjadi sumber penularan infeksi cacingan, disentri dan penyakit infeksi lainnya pada

anak. Kontaminan yang ada di tanah/debu akan sampai pada makanan jajanan tersebut jika dibawa oleh lalat ataupun angin terutama pada makanan jajanan yang tidak tertutup. Konsumsi jajanan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya diare, kekurangan zat gizi, dan gangguan pertumbuhan seperti stunting (Hartono, 2015).

Obesitas pada anak telah menjadi masalah global yang harus ditangani egera. Masa anak-anak adalah masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga terjadinya overweight dan obesitas pada anak jika tidak diatasi akan berperan dalam meningkatnya berbagai faktor risiko sehingga terjadinya bermacam penyakit metabolik seperti diabetes melitus, penyakit degeneratif, dan penyakit kardiovaskular. Penyebab obesitas antara lain faktor lingkungan, genetik, asupan energi yang meningkat, gaya hidup sehari-hari, aktifitas fisik dan perubahan struktur dinamis keluarga (Hasdianah., 2014). Salah satu faktor terjadinya kelebihan berat badan adalah ketidak seimbangan asupan makanan. Saat ini konsumsi pada makanan yang mengandung pemanis buatan dan makan cepat saji erat hubungannya dengan kejadian obesitas. Jenis makanan junkfood seperti permen, kudapan yang mengandung penyedap rasa, teh, kopi dan makanan siap saji lainnya sering dikonsumsi oleh masyarakat (Caro, 2017). Dewasa ini, beberapa jenis junkfood sangat banyak ditemukan tidak jauh dari sekolah bahkan terdapat di kantin sekolah tersebut (Cutumisu, 2017).

Selain kontaminasi mikrobiologis, kontaminasi kimiawi yang umum ditemukan pada makanan jajanan kaki lima adalah bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks (mengandung logam berat boron), formalin (pengawet mayat), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil), dan methanil yellow (pewarna kuning pada tekstil) (Lestari, 2011). Penyalahgunaan bahan-bahan kimia berbahaya sebagai bahan tambahan bagi produk makanan dapat memberikan warna makanan yang menarik, tekstur makanan yang kenyal, makanan yang tahan lama, serta harga yang terjangkau sehingga dianggap mampu menarik minat anak sekolah untuk berbelanja (Irawan, 2016). Bahan-bahan tersebut dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit seperti kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. BTP dapat juga mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, gangguan bicara, hiperaktif hingga memperberat gejala pada penderita autisme. Penggunaan BTP dalam jangka pendek dapat menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare dan susah buang air besar (W, 2011).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Santoso, 2018). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pemilihan makanan jajanan pada seseorang. Semakin baik pengetahuan gizinya maka seseorang akan mampu menerapkan pengetahuannya sehingga dapat memilih dan mengolah makanannya dengan baik (Anestya, 2018).

Semakin banyaknya ketidakwaspadaan terhadap makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat terutama anak-anak menjadi perhatian bagi SMKN 1 Kotamobagu. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat dari prodi DIII kebidanan dan Prodi Kesehatan masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika pun menyusun perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan terhadap siswa di SMKN 1 Kotamobagu. Penyuluhan ini diadakan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan para guru hingga siswanya agar memperhatikan tidak hanya kebersihan makanan tetapi juga nutrisi yang terdapat dalam makanan sehingga nantinya pertumbuhan dan perkembangan para siswa tidak bermasalah.

II. MASALAH

SMKN 1 Kotamobagu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 1 Kotamobagu berada di bawah naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. SMKN 1 Kotamobagu beralamat di Jl.H.Zakaria Imban, Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara salah satu sekolah yang berada di pusat kota Kotamobagu sehingga banyak pedagang kaki lima dengan berbagai macam jajanan sekolah yang dijual di sana dan mampu menarik minat anak sekolah untuk berbelanja dengan bebas lingkungan sekolah. Oleh karena itu masalah anak sekolah yang sering dilupakan namun sangat krusial adalah masalah jajanan saat anak berada di sekolah, dimana seperempat waktunya dihabiskan saat disekolah dan anak berada diluar pengawasan keluarga yang memiliki kebebasan untuk menggunakan uang jajan untuk memilih makanan dan minuman sesuai selera. Kebijakan pemerintah terkait membatasi penyediaan jenis jajanan manis dan berlemak dilingkungan sekolah di Indonesia belum ditemukan, masih banyak makanan yang di jajakan dilingkungan sekolah tidak terjamin kebersihan dan keamanannya. Badan POM belum sepenuhnya menjalankan fungsi kontrol terhadap produk makanan yang ditawarkan di sekolah dan minimnya perhatian pihak sekolah terhadap kualitas dan keamanan jajanan anak usia sekolah.



Gambar 1. Jajanan di SMKN 1 Kotambagu

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sejak tanggal 25 Agustus 2022 yang diawali dari kegiatan perencanaan sampai dengan evaluasi. Adapun penjelasan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan sejak tanggal 25 Agustus 2022. Pada tahap ini tim pengabdian menetapkan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kotamobagu di Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, dan guru. Setelah dilakukan identifikasi masalah kemudian merumuskan masalah utama berdasarkan tingkat kegawatan, keseriusan dan besarnya masalah sehingga diputuskan masalah yaitu banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar sekolah SMKN 1 Kotamobagu sehingga masih diragukannya kualitas makanan yang ditawarkan.. Tindakan berikutnya yaitu mencari alternatif pemecahan masalah dengan tetap melibatkan kepala sekolah dan guru dalam membantu memutuskan kegiatan yang akan diadakan sesuai dengan kondisi yang telah terjadi di SMKN 1 Kotamobagu. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh anak sekolah yang overweight yang berada sekolah di SMKN 1 Kotamobagu beralamat di Jl.H.Zakaria Imban, Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.

2. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan sejak tanggal 25 Agustus 2022. Pada tahap ini diawali dengan tim pengabdian melakukan pendataan siswa yang overweight dibantu oleh kepala sekolah dan guru. Setelah mendapatkan data tersebut bersama dengan kepala sekolah dan guru menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta menyebarkan undangan kegiatan. Selanjutnya menentukan metode dan materi kegiatan yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan berupa edukasi tentang promosi kesehatan tentang makanan sehat sebagai bentuk kegiatan deteksi dini terhadap resiko yang akan berdampak dari kesehatan akibat dari makanan yang tidak sehat yang ada dilingkungan sekolah. Diakhiri dengan penentuan media yang akan digunakan. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan tanggal 25 Agustus 2022 yaitu:

a. Edukasi

Edukasi yang diberikan mengenai “Edukasi Tentang Jajanan Sehat” pada anak sekolah dengan materi: fungsi makanan, gizi seimbang, Jajanan anak yang sehat, ciri-ciri makanan yang tidak sehat, penyebab makanan yang dikonsumsi tidak sehat, tanda gejala, pencegahan dan penatalaksanaan. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan media powerpoint. Alat yang digunakan yaitu laptop dan LCD.



Gambar 2. Edukasi Tentang Jajanan Sehat

b. Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa:

Pretest dan *Posttest*

Pretest dan *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai “Edukasi Tentang Jajanan Sehat” dengan menggunakan kuesioner yang disusun secara mandiri oleh tim pengabdian dalam bentuk *multiple choice* yang terdiri dari 15 soal.



Gambar 3. Pembagian Kuisisioner *Pretest*



Gambar 4. Pembagian Kuesioner *Posttest*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti 21 siswa yang berada di SMKN 1 Kotamobagu di Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1-3 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umum Siswa Kegiatan Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Overweight Di SMKN 1 Kotamobagu

karakteristik	Jumlah	%
Usia		
< 17 Tahun	6	28,57 %
17-25 Tahun	15	71,43 %
> 25 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	23,81 %

Perempuan	16	76,19 %
Tinggi badan		
140-150 cm	6	28,57 %
160-170 cm	15	71,43 %
Berat Badan (BB)		
50-70 kg	14	66,67 %
71-91 kg	7	33,33 %

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik umum siswa kegiatan menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta berusia 17-25 tahun sebanyak 15 siswa (71,43%), lebih banyak siswa berjenis kelamin perempuan 16 siswa (76,19%) dan memiliki tinggi badan kebanyakan 160-170 cm sebanyak 15 siswa (71,43%) serta memiliki berat badan 50-70 kg sebanyak 14 siswa (66,67%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Overweight Di SMKN 1 Kotamobagu Sebelum dan Sesudah Diberi Edukasi

Pretest	Posttest
Rata-rata : 48,14	Rata-rata : 72,67
Tertinggi : 65	Tertinggi : 75
Terendah : 30	Terendah : 65

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa sebelum dilakukan edukasi siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan nilai rata-rata hanya 48,14 dan nilai tertinggi dari 21 siswa memiliki nilai 65. Sedangkan setelah dilakukan edukasi nilai rata-rata pengetahuan siswa sudah meningkat yaitu 72,67 dengan perolehan nilai tertinggi 75 dari 15 soal yang diberikan. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup besar pada tiga pertanyaan yaitu pernyataan yang menyatakan Terlalu sering jajan makanan yang digoreng dapat berdampak pada penumpukan lemak dalam tubuh, Lebih memilih makanan jajanan dengan harga murah dan rasa enak, dan Es buah dengan tambahan gula, sirup dan susu lebih menyehatkan dan bergizi. Pada tiga pernyataan ini terdapat peningkatan jumlah responden menjawab benar yang paling banyak dibanding pretest. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami bahwa jajanan gorengan terlalu sering dapat menyebabkan kegemukan, tidak hanya itu siswa mulai mengetahui bahwa saat jajan juga harus memperhatikan kandungan gizinya yang bukan hanya karena rasanya enak.

Pemikiran anak yang masih kurang tepat mengenai jajanan sehat harus menjadi perhatian karena anak belum memahami bahwa jajanan yang banyak mengandung minyak, gula, dan bahan makanan kimia tidak baik bagi perkembangan kesehatan anak. Bahkan sebagian anak masih lebih memilih jajan gorengan atau bakso disekolah dibanding sarapan pagi di rumah. Berdasarkan hasil diskusi selama FGD beberapa anak mengaku tidak sempat sarapan di rumah karena tidak disediakan menu sarapan oleh orang tua. Sangat penting juga peran orang tua di rumah untuk menyediakan sarapan yang sehat untuk anak. Orang tua bertanggung jawab dalam pemberian makan pada anak adalah meliputi saat memilih dan menyiapkan makanan, menyusun waktu makan dan kudapan sesuai dengan jadwal, memastikan lingkungan anak ketika makan sehingga anak dapat fokus saat makan, dan mengatur agar anak bertingkah laku yang sesuai saat makan. Peran orang tua melalui perilaku pemberian makan pada anaknya sangat penting dalam membentuk status gizi pada anak (Rizona, 2017).

Seluruh siswa sepakat bahwa jajanan sehat adalah jajanan yang mengandung gizi seimbang. Namun pada awal diskusi tampak sebagian besar responden tidak mengetahui secara spesifik jenis makanan yang mengandung gizi seimbang. Mereka menyampaikan bahwa jajanan seperti mie goreng dan es buah yang terasa sangat manis karena telah dicampur gula dan sirup adalah jajanan yang baik untuk dikonsumsi. Akan tetapi, beberapa responden yang lain mampu

memberikan gambaran tentang bahaya dan kaitannya jenis makanan tersebut terhadap resiko kelebihan berat badan yang akan diderita.

Menurut pakar kesehatan, semestetinya jajanan untuk anak harus memiliki komposisi gizi yang baik dan berimbang. Selain itu juga tidak mengandung bahan pengawet berbahaya, pewarna buatan dan bahan tambahan yang tidak diperlukan, misalnya; perasa instan. Kebersihan juga dibutuhkan dalam proses pengolahan bahan pangan. Ciri-ciri jajanan sehat antara lain jajanan yang tidak memiliki warna mencolok, rasa manis, asam, gurih tidak berlebihan, dikemas dalam plastik yang aman bahan *polyethylene* (PE) dan *polypropylene* (PP) yang berwarna bening/ tidak keruh dan yang terpenting memiliki izin dari BPOM (Nurbiyati, 2014).

Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli telah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Tetapi sebaliknya, jika jajanan yang dijual tanpa memperhatikan kebersihan beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis dan memungkinkan terkontaminasi oleh mikroba patogen maupun penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan. Makanan jajanan tersebut juga beresiko dihindangi debu dan lalat sehingga dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan (Mavidayanti, 2016). Pengetahuan makanan sehat sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan sehat adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan sehat adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Amelia, 2013). Ketidaktahuan tentang makanan sehat dapat menyebabkan pemilihan jajanan yang salah untuk masalah makanan masyarakat, khususnya anak sekolah dasar perlu memperoleh bekal pengetahuan tentang makanan (Februhartanty, 2004).

V. KESIMPULAN

Siswa penyuluhan di SMKN 1 Kotamobagu telah mendapatkan informasi mengenai pemilihan jajanan sehat ditinjau dari penggunaan zat tambahan dalam makanan ataupun minuman yang biasa tersedia di lingkungan sekolah. Adanya peningkatan pemahaman terkait perbedaan jajanan sehat dan tidak sehat menjadi awal yang baik dalam menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan makanan bergizi seimbang pada anak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua LPPM beserta dosen DIII kebidanan dan S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini baik secara moril maupun materil serta pihak dari kepala sekolah dan guru-guru dari SMKN 1 Kotamobagu yang telah mengizinkan kami melakukan penyuluhan di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Alexander, N., & Paundanan, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Memilih Jajanan Sehat pada Siswa di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara The Relationship of Knowledge with the Attitudes of Parents in Choosing Healthy Stays for Students in I Upai State School North Dis. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 24–29.
- Amelia, K. (2013). *Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang Moerjipto. Jakarta: Bumi Aksara.

- Anestya, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Caro, J. C. (2017). Designing a tax to discourage unhealthy food and beverage purchases. *The case of Chile. Food Policy*, 86-100.
- Cutumisu, N. T. (2017). Association between junk food consumption and fast-food outlet access near school among Quebec secondary-school . *Public health nutrition*, 927-937.
- Februhartanty, J. D. (2004). Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia. p. <http://www.gizi.net>.
- Hartono, N. C. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 76-84.
- Hasdianah., S. S. (2014). *Pemanfaatan gizi, diet dan obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Iklima. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar . *Jurnal Keperawatan BSI*, 193-196.
- Irawan, I. d. (2016). Prevalensi Kandungan Rhodamin B, Formalin dan Boraks pada Jajanan Kantin serta Gambaran Pengetahuan Pedagang Kantin di Sekolah Dasar Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Medika*, 1-5.
- Lestari, T. P. (2011). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Morbiditas dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kartasura. *Jurnal Kesehatan*, 92-100.
- Mavidayanti, H. M. (2016). Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Health Education*, 71-77.
- Nurbiyati, T. W. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 192-196.
- Rizona, F. &. (2017). Mother's feeding behaviours on overweight toddler. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 831-836.
- Santoso, A. d. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*.
- W, J. (2011). *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Yulianingsih, P. (2009). Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom. *Universitas Muhammadiyah*.